

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

###### **a. Impelementasi**

Impelementasi dalam kamus besar bahasa indonesia adalah pelaksanaan dan penerapan. Adapun implementasi menurut para ahli yakni usman pada tahun 2002 mengemukakan pendapatnya tentang implementasi atau pelaksanaan beliau berkata “implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem.implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”. Pengertian implementasi yang di kemukakan di atas dapat di katakan bahwa impelementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai kegiatan. Oleh karena itu, impelementasi tidak berdiri sendiri tetapi di pengaruhi oleh objek berikutnya.

Menurut Setiawan (2004) implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut "implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana birokrasi yang efektif". Pengertian implementasi yang di kemukakan ini, dapat di katakan bahwa implementasi yaitu merupakan proses untuk melaksanakan ide, proses atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan penyesuaian dalam tubuh birokrasi demi terciptanya suatu tujuan yang bisa tercapai dengan jaringan pelaksana yang bisa di percaya. Menurut Harsono (2002), implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi. pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program.<sup>12</sup>

Dapat kita simpulkan bahwa pengertian dari implementasi adalah suatu pada pelaksanaan dan penerapan dalam proses penelitian ini. Akan tetapi penelitian ini harus memiliki penerapan dan

---

<sup>12</sup> Ali Miftakhu Rosyad, "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah", Vol. 5 No. 02, Desember 2019, 173-190.

pelaksanaan yang akan di kaji kan dalam penelitian ini.

#### **b. Kurikulum**

Istilah kurikulum adalah berasal dari bahasa Yunani kurikulum juga di ambil dari bahasa Latin yang memiliki makna yang sama dengan kata “*rarecourse*” yang artinya gelanggang perlombaan. Kurikulum ini dalam bentuk kata kerja “*currere*” dan “*cirir*” yang artinya jarak tempuh lari.<sup>13</sup> Kurikulum di artikan sebagai jarak yang harus di tempuh oleh seorang pelari mulai dari start sampai dengan finish untuk meraih medali atau penghargaan. Kemudian pengertian tersebut di terapkan dalam dunia pendidikan jadi sejumlah mata pelajaran oleh peserta didik dari awal sampai akhir program pelajaran untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah. Pada hakikatnya merupakan suatu bukti bahwa peserta didik telah menempuh kurikulum yang berupa rencana pelajaran.

Kurikulum merupakan pedoman mendasar dalam proses pembelajaran. Keberhasilan dan kegagalan suatu proses pendidikan, mampu atau tidaknya para peserta didik menyerap dalam materi

---

<sup>13</sup> Sarinah, S.Ag M.Pd.I. “*pengantar kurikulum*” cv budi utama , september 2015, hal. 3

pembelajaran, tercapai atau tidak nya dalam proses belajar dalam tujuan pendidikan tergantung kurikulum yang digunakan.

Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 butir 19 di kemukakan bahwa kurikulum berisikan suatu cita-cita yang di tuangkan dalam bentuk rencana atau program pendidikan untuk di laksanakan guru di sekolah.<sup>14</sup> Kurikulum adalah pengetahuan ilmiah, termasuk kegiatan dan pengalaman belajar, yang di susun sesuai dengan taraf perkembangan pada siswa. kurikulum akan mempunyai arti dan fungsi untuk megubah pada perilaku siswa, jika dilaksanakan dan ditransformasikan oleh guru kepada siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan kata lain, proses pembelajaran adalah perwujudan dalam pelaksanaan atau operasionalisasi kurikulum.

Kurikulum adalah sejumlah rencana isi yang merupakan sejumlah tahapan belajar yang di desain untuk peserta didik dengan tunjuk institusi pendidikan yang isinya berupa proses yang statis ataupun dinamis dan kompetensi yang harus dimiliki. Adanya pengertian kurikulum ini tidak

---

<sup>14</sup> Dr. Tarpan Suparman, M.Pd “kurikulum dan pembelajaran” *cv sarnu untung* , tahun 2020 hal. 1

lebih dari sekedar rencana suatu pelajaran disuatu sekolah, disebabkan adanya pandangan tradisional. Menurut pandangan tradisional, sejumlah pelajaran yang harus di tempuh siswa di sekolah itulah yang merupakan kurikulum, sehingga menimbulkan seolah-olah belajar sekolah hanya sekedar mempelajari buku-buku teks yang sudah di tentukan sebagai bahan ajar.

Menurut pandangan kurikulum secara modern lebih sekedar rencana pembelajaran, kurikulum disini di anggap sebagai suatu yang nyata terjadi dalam proses pendidikan di sekolah. Pandangan ini bertolak dari suatu yang bersifat faktual sebagai suatu proses. Dalam pendidikan kegiatan ini yang di lakukan anak dapat memberi pengalaman belajar, antara lain mulai dari mempelajari sejumlah mata pelajaran seperti berkebun, olahraga, pramuka, bahkan bisa teman dengan siswa, guru dan petugas sekolah dapat memberi pengalaman belajar yang bermanfaat. Dari semua pengalaman belajar yang di peroleh dari sekolah itulah di pandang sebagai kurikulum.

Inti dari kurikulum sebenarnya adalah pengalaman belajar, pengalaman belajar itu banyak kaitannya dengan melakukan berbagai

kegiatan, interaksi sosial di lingkungan sekolah, proses kerjasama dalam kelompok, bahkan interaksi dengan lingkungan fisik, seperti dengan gedung sekolah, siswa memperoleh berbagai pengalaman. Guru harus memiliki kesiapan dalam perencanaan proses belajar di kelas juga sekolah memiliki tujuan apa yang mau ia capaikan dalam proses belajar menggunakan visi dan misi dan kurikulum sekolah. Dan guru hanya menyiapkan pada proses belajar modul, RPP, dan lain-lain sebagainya.

**c. Pengertian Kurikulum Menurut Para Ahli**

Adapun beberapa menurut para ahli tentang mengenai paparan kurikulum sebagai berikut :

Menurut J. Galen saylor dan william M. Alexander pada tahun 1956 beliau mengemukakan bahwa kurukulum adalah segala upaya sekolah untuk memengaruhi pembelajaran baik di ruang kelas, di taman bermain atau di luar sekolah.

Menurut harold B. Albertsyys pada tahun 1965 mengemukakan bahwa kurikulum adalah semua kegiatan yang di sediakan oleh sekolah untuk siswa. dalam hal ini kurikulum tidak terbatas pada mata pelajaran saja, akan tetapi

temasuk berbagai dalam kegiatan lainnya dan di luar kelas yang di selenggarakan oleh pihak sekolah.<sup>15</sup>

Menurut John Foxton Kerr pada tahun 1968 mengemukakan bahwa kurikulum semua pembelajaran yang di rancang dan di laksanakan secara individu atau berkelompok baik itu di sekolah maupun di luar sekolah.

Menurut J. Lloyd Trump dan Delmas F. Miller pada tahun 1973 mengemukakan bahwa kurikulum adalah semua hal yang dapat memengaruhi proses pembelajaran, termasuk metode mengajar, cara mengevaluasi murid, program studi, bimbingan dan penyuluhan, supervisi dan administrasi, serta hal-hal struktural terkait dengan waktu, jumlah ruangan, serta kemungkinan memilih mata pelajaran.

Menurut Soediharto mengemukakan bahwa kurikulum merupakan serangkaian pengalaman dan kegiatan belajar yang di rencanakan untuk diatasi oleh siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan oleh suatu lembaga pendidikan yang berwenang.

---

<sup>15</sup> Lusya Wijiatum, Prof. Richardus Eko Indrajit “Merdeka Belajar Tantangan dan Implementasinya dalam Sistem Pendidikan Nasional” Andi tahun 2022 hal. 68-69.

Menurut Ronald C. Doll mengemukakan bahwa kurikulum adalah sekolah sebagian isi dan proses formal dan informal yang dengannya peserta didik memperoleh pengetahuan, pemahaman mengembangkan keterampilan, mengubah sikap dan penghargaan nilai-nilai di bawah naungan sekolah.<sup>16</sup>

Di dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 36 ayat 3 bahwa kurikulum di susun dengan jenjang dan jenis pendidikan dalam rangka negara kesatuan republik Indonesia dengan memperhatikan :

- 1) Peningkatan iman dan takwa
- 2) Peningkatan akhlak mulia
- 3) Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik
- 4) Keragaman potensi daerah dan lingkungan.
- 5) Tuntutan pembangunan daerah dan nasional
- 6) Tuntutan dunia pekerja
- 7) Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
- 8) Agama

---

<sup>16</sup> Lismina “pengembangan kurikulum” *UWAIS INSPIRASI INDONESIA* tahun 2017 hal 2.

9) Dinamika perkembangan global

10) Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan

Kurikulum di Indonesia setiap tahunnya sering sekali melakukan pemberombakan pada sistem kurikulum dalam proses pembelajaran dan beberapa kali mengalami perubahan. Perubahan tersebut didasari oleh faktor sosiologis, filosofis dan psikologis. Sedangkan faktor penentu dalam pengembangan kurikulum adalah landasan filosofis, sosial budaya, pengembangan teknologi dan seni, kebutuhan masyarakat dan juga perkembangan masyarakat.

#### **d. Peran Kurikulum**

Dalam hubungan antara kurikulum dan pendidikan sangatlah erat. Akan tetapi kurikulum dan pendidikan mempunyai dua hal yang tidak dapat di pisahkan. Kurikulum merupakan pedoman mendasarkan dalam setiap pembelajaran. Oleh karena itu, berhasil atau tidaknya proses pendidikan, baik tidaknya siswa menyerap mata pelajaran, tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan tergantung dari kurikulum yang di gunakan. Peranan kurikulum dalam pendidikan formal sekolah atau lembaga pendidikan lainnya

merupakan peranan yang sangat strategis dan menentukan pencapaian tujuan pendidikan nasional. Ada 3 peran kurikulum yang di anggap sangatlah penting yaitu sebagai berikut :

### **1) Peranan Konservatif**

Peranan konservatif menekankan bahwa kurikulum dapat di jadikan sebagai sarana untuk menstranmisikan nilai-nilai warisan budaya masa lalu yang di anggap masih relavan dengan masa kini kepada generasi muda, dalam hal ini para siswa. Peranan konservatif ini pada hakikatnya menempatkan kurikulum yang berorientasi ke masa lampau. Peranan ini sifatnya menjadi sangat mendasar, di sesuaikan dengan kenyataan bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan proses sosial. Salah satu tugas pendidikan yaitu memngaruhi dan membina prilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai sosial yang hidup di lingkungan masyarakatnya.

### **2) Peranan Kreatif**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan aspek-aspek lainnya senantiasa terjadi setiap saat. Peranan kreatif menekankan bahwa kurikulum harus mampu mengembangkan

sesuatu yang baru sesuai dengan perkembangan yang terjadi dan kebutuhan-kebutuhan masyarakat pada masa sekarang dan masa mendatang. Kurikulum harus mengadung hal-hal yang dapat membantu setiap siswa mengembangkan semua potensi yang ada pada dirinya untuk memperoleh pengetahuan-pengetahuan baru, kemampuan-kemampuan baru, serta cara berpikir baru yang di butuhkan dalam kehidupannya.

### 3) **Peranan Kritis Dan Evaluatif.**

Peranan ini dilatar belakangi oleh adanya kenyataan bahwa nilai-nilai dan budaya yang hidup dalam masyarakat senantiasa mengalami perubahan sehingga pewarisan nilai-nilai dan budaya masalalu kepada siswa perlu disesuaikan dengan kondisi yang terjadi pada masa sekarang. Selain itu, perkembangan yang terjadi pada masa sekarang dan masa pendatang belum tentu sesuai dengan apa yang di butuhkan. Peranan kurikulum tidak hanya mewariskan nilai dan budaya yang ada atau menerapkan hasil perkembangan baru yang terjadi, melainkan juga memiliki peranan untuk menilai dan memilih nilai dan budaya

serta pengetahuan baru yang akan di wariskan tersebut. Kurikulum harus turut aktif berpartisipasi dalam kontrol atau filter sosial. Nilai-nilai sosial yang tidak sesuai lagi dengan keadaan dan tuntutan masa kini di hilangkan dan diadakan modifikasi atau penyempurnaan-penyempurnaan.<sup>17</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa kurikulum memiliki peran dalam satu pencapaian pembelajaran di setiap sekolah. ada beberapa peranan dari Konservatif, peranan Kreatif dan peranan Kritis Dan Evaluatif. Sehingga kurikulum di dunia pendidikan sangat di butuhkan dalam proses perkembangan pada proses pembelajaran di kelas.

#### **e. Fungsi Kurikulum**

Kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi terselenggaranya proses pendidikan sekolah. Sedangkan bagi siswa kurikulum berfungsi sebagai suatu pedoman belajar, berkaitan dengan fungsi kurikulum bagi siswa sebagai subjek dididik, terdapat enam fungsi kurikulum sebagai berikut :

---

<sup>17</sup> Farhany Zahra Qurrata Ainy, Anne Effane “peran kurikulum dan fungsi kurikulum” *Karimah Tauhid*, Volume 2 No. 1 tahun 2023

### **1) Fungsi Penyesuaian (the adjustive or adaptive function)**

Fungsi penyesuaian mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mengarahkan siswa agar memiliki sifat well adjusted yaitu mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan itu sendiri senantiasa mengalami perubahan dan bersifat dinamis. siswa pun harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di lingkungannya.

### **2) Fungsi Integrasi (the integrating function)**

Fungsi integrasi mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu menghasilkan pribadi-pribadi yang utuh. Siswa pada dasarnya merupakan anggota dan bagian integral dari masyarakat. Oleh karena itu, siswa harus memiliki kepribadian yang di butuhkan untuk dapat hidup dan berintegrasi dengan masyarakatnya.

### **3) Fungsi Diferensiasi (the differentiating function)**

Fungsi diferensiasi mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan pelayanan terhadap perbedaan individu siswa. Setiap siswa memiliki perbedaan, baik dari aspek fisik maupun psikis yang harus dihargai dan dilayani dengan baik.

#### **4) Fungsi Persiapan (the propaedeutic function)**

Fungsi persiapan mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Kurikulum juga diharapkan dapat mempersiapkan siswa untuk dapat hidup dalam masyarakat seandainya karena suatu hal, tidak dapat melanjutkan pendidikannya.

#### **5) Fungsi Pemilihan (the selective function)**

Fungsi pemilihan mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih program-program belajar yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Fungsi pemilihan ini sangat erat hubungannya dengan fungsinya diferensiasi, karena pengakuan atas adanya perbedaan individual

siswa berarti pula di berikannya kesempatan bagi siswa tersebut untuk memilih apayang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Untuk mewujudkan kedua fungsi tersebut, kurikulum perlu di susun secara lebih luas dan bersifat fleksibel.

#### **6) Fungsi diagnostik (the diagnostic function)**

Fungsi diagnostik mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu membantu dan mengarahkan siswa untuk dapat memahami dan menerima kekuatan (potensi) dan kelemahan yang dimilikinya apabila siswa sudah mampu memahami kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya, maka diharapkan siswa dapat mengembangkan diri potensinya kekuatan yang dimilikinya atau memperbaiki kelemahan-kelemahannya.<sup>18</sup>

Fungsi kurikulum dalam pendidikan tidak lain merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Dari proses pembelajaran melalui penilaian dengan penyesuaian di kelas, integrasi,

---

<sup>18</sup> Ani Rosidah, M.Pd, Farida Isroani, M.Pd.I, M. Pd, Dra. Andi Rahmatia Karim M.Pd, Putri Hana Pebriana, M.Pd, Taryatman, S.Or, M.Pd, dkk “ pengembangan kurikulum dan pembelajaran” *LOVRINZ PUBLISHING* tahun 2023 hal. 6-8.

diferensiasi, persiapan belajar, pemilihan dalam materi, dan diagnostik. Dalam hal ini alat untuk menempa manusia yang di harapkan sesuai dengan tujuan yang di harapkan dari sekolah tersebut.

#### **f. Masa-Kemasa Pada Kurikulum**

Sejarah mencatat bahwa kurikulum yang pernah berlaku di Indonesia yakni kurikulum 1947 sampai Kurikulum 2013, di tahun 2022 pemerintah memperbarui lagi dengan kurikulum merdeka. kurikulum tersebut mengalami pembaruan-pembaruan mengikuti perkembangan dunia pendidikan yang semakin modern dan tentunya karena faktor perkembangan zaman. Berikut ini perkembangan kurikulum dari dahulu sampai sekarang :

##### **1) Kurikulum 1947**

Kurikulum yang lahir pada masa kemerdekaan memakai istilah dalam bahasa Belanda “leer plan” artinya rencana pelajaran. Perubahan arah pendidikan lebih bersifat politis, dari orientasi pendidikan Belanda dan jepang dalam ke kepentingan nasional. Sedangkan asas pendidikan ditetapkan Pancasila. Kurikulum yang berjalan saat itu dikenal dengan sebutan Rentjana Pelajaran

1947, yang baru dilaksanakan pada tahun 1950. Bentuknya memuat 2 hal pokok: daftar mata pelajaran dan jam pengajarannya, garisgaris besar pengajaran. Kurikulum ini tujuannya tidak menekankan pada pikiran tetapi lebih mengutamakan pendidikan watak, kesadaran bernegara dan bermasyarakat.

## **2) Kurikulum 1952**

Pada tahun 1952 kurikulum di Indonesia mengalami penyempurnaan. Kurikulum ini lebih merinci setiap mata pelajaran yang kemudian diberi nama Rentjana Pelajaran Terurai 1952. Sistem pada pendidikannya di ubah agar lebih sesuai dengan keinginan dan cita-cita bangsa indonesia pada saat itu, yaitu dengan membentuk panitia penyelidik pada pengajaran untuk mengubah kurikulum pada semua tingkat pendidikan yang diorientasikan kepada kepentingan kolonial di ubah dengan kebutuhan bangsa yang merdeka. Kurikulum ini sudah mengarah pada suatu sistem pendidikan nasional. Yang paling menonjol dan sekaligus ciri dari kurikulum 1952 ini bahwa rencana pelajaran harus memperhatikan

isi pelajaran yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.<sup>19</sup>

### 3) Kurikulum 1964

Kurikulum 1964 merupakan pokok-pokok pikiran kurikulum 1964 yang menjadi ciri dari kurikulum ini adalah bahwa pemerintah mempunyai keinginan agar rakyat mendapat pengetahuan akademik untuk pembekalan pada jenjang SD, sehingga pembelajaran dipusatkan pada program Pancawardhana yaitu pengembangan moral, kecerdasan, emosional/ artistik, keterampilan, dan jasmaniah. Pendidikan dasar lebih menekankan pada pengetahuan dan kegiatan fungsional praktis. Di rumuskan dalam mengenai manusia sosialisme indonesia yang menjadi tujuan pembangunan nasional yakni tata masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila.

### 4) Kurikulum 1968

Merupakan pembaharuan kurikulum 1964 yakni dilakukan perubahan struktur kurikulum pendidikan dari pancawardhana menjadi Pembinaan Jiwa Pancasila,

---

<sup>19</sup> Iramdan, lensi Manurung “sejarah kurikulum indonesia” *ilmiah wahana pendidikan* vol. 5 No. 2 tahun 2019 hal 90-93.

pengetahuan dasar, dan kecakapan khusus. Kurikulum ini merupakan perwujudan perubahan orientasi pada pelaksanaan UUD 1945 secara murni dan konsekuen. Kelahiran kurikulum 1968 bersifat politis yaitu mengganti Rencana Pendidikan 1964 yang dicitrakan sebagai produk orde lama. Tujuannya pada pembentukan manusia Pancasila sejati. Kurikulum 1968 menekankan pendekatan organisasi materi pelajaran: kelompok pembinaan Pancasila, pengetahuan dasar, dan kecakapan khusus, Jumlah pelajarannya. Dalam pelajarannya kelompok pembinaan Pancasila, pengetahuan dasar, dan kecakapan khusus, Jumlah pelajarannya.

#### **5) Kurikulum 1975**

Merupakan pembaruan kurikulum 1968, dimana pada kurikulum sebelumnya belum memperhitungkan hal-hal yang mengenai faktor kebijaksanaan pemerintah yang berkembang dalam rangka pembangunan nasional. Atas dasar pertimbangan tersebut di bentuklah kurikulum 1975 sebagai upaya untuk mewujudkan strategi pembangunan di bawah pemerintahan orde baru dengan

program pelita dan repelita. Menekan pada tujuannya, agar pendidikan lebih efisien dan efektif. “Yang melatar belakangi adalah pengaruh konsep dibidang manajemen, yaitu MBO (Management by Objective) yang terkenal saat itu,” kata Drs. Mudjito, Ak, Msi, Direktur Pembinaan TK dan SD Depdiknas. Metode, materi, dan tujuan pengajaran dirinci dalam Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI). Zaman ini dikenal istilah “satuan pelajaran”, yaitu rencana pelajaran setiap satuan bahasan.

#### **6) Kurikulum 1984**

Kurikulum 1975 hingga menjelang tahun 1984 dianggap sudah tidak mampu lagi untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada kurikulum ini menempatkan sebagai subjek belajar, mereka di giring untuk melakukan berbagai keterampilan proses melalui “cara belajar siswa aktif (CBSA)”. Kurikulum ini berorientasi kepada tujuan inruksional dengan berdasarkan pada pandangan bahwa pemberian pengalaman belajar yang sangat terbatas di sekolah harus benar-benar fungsional dan

efektif. Oleh karena itu sebelum memilih atau menentukan bahan ajar, yang pertama harus dirumuskan adalah tujuan apa yang harus dicapai siswa.

#### **7) Kurikulum 1994 Dan Suplemen Kurikulum 1999**

Kurikulum 1994 dibuat sebagai penyempurnaan kurikulum 1984 dan dilaksanakan sesuai dengan UU no. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Hal ini berdampak pada sistem pembagian waktu pelajaran, yaitu dengan mengubah dari sistem semester ke sistem caturwulan. Dengan sistem caturwulan, yang pembagiannya dalam satu tahun menjadi tahap diharapkan dapat memberi kesempatan. bagi peserta didik untuk dapat menerima materi pelajaran cukup banyak.

#### **8) Kurikulum 2000 dan 2004**

Kurikulum ini banyak di kenal dengan kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Dimana suatu pogram pendidikan berbasis kompetensi karena sekolah di beri kewenangan untuk menyusun silabus yang di kehendaki dan juga di sesuaikan dengan kebutuhan

sekolah. Kurikulum ini menekankan bahwa pada pencapaian kompetensi siswa baik secara individual (secara sendiri) maupun klasikal, yang berorientasi pada hasil belajar (learning outcomes) dan keberagaman. Pada kegiatan pembelajarannya menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi, sumber belajarnya juga bukan hanya pada guru akan tetapi juga sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif. Penilaian pada kurikulum ini menekankan pada proses belajar dan hasil belajar dalam penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi. Ada beberapa yang harus mengandung 3 unsur pokok, yaitu: pemilihan kompetensi yang sesuai, spesifikasi indikator-indikator evaluasi untuk menentukan keberhasilan pencapaian kompetensi, dan pengembangan pembelajaran.

#### **9) Kurikulum Periode KTSP 2006.**

Disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang selanjutnya ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 22, 23, dan 24 Tahun 2006. Menurut UU No. 24 Tahun 2006, pasal 1 ayat 15, KTSP adalah

kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Jadi, penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

### **10) Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan, modifikasi, dan pemutakhiran dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 sudah diimplementasikan pada tahun 2013/2014 pada sekolah-sekolah tertentu (terbatas). Kurikulum 2013 di luncurkan secara resmi pada tanggal 5 Juli 2013. Sesuatu yang baru tentu mempunyai perbedaan dengan yang lama.<sup>20</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa dari perkembangan dan perubahan pada kurikulum di indonesia setiap kali pada tahunnya selalu melakukan perombakan dalam proses belajar di indonesia dan menyesuaikan pada perkembangan zamannya.

---

<sup>20</sup> Farah Dina Insani, “sejarah perkembangan kurikulum di indonesia sejak awal kemerdekaan hingga saat ini” *as-salam* vol. 8 No. 1 tahun 2019 hal. 49-58.

## **g. Kurikulum Merdeka**

### **1) Pengertian Kurikulum Merdeka**

Kurikulum merdeka adalah sebuah kurikulum yang di kembangkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud) indonesia, Nadiem Anwar Makarim. Kurikulum merdeka merupakan upaya untuk memberikan pendidikan yang berbasis kompetensi dan berorientasi pada pembentukan karakter, yang di dasarkan pada nilai-nilai kebangsaan dan nilai-nilai universal.<sup>21</sup>

Kurikulum merdeka yaitu salah satu upaya kemerdekaan dalam berpikir dan berekspresi. Pada dasarnya program yang terdapat dalam kurikulum merdeka ini memiliki tujuan untuk memerdekakan guru dan siswa, ini sejalan dengan semangatnya Ki Hajar Dewantara yaitu memerdekakan manusia khususnya dalam hal pendidikan. Dalam pendidikan kata ‘merdeka’ bukanlah hal yang baru. Dari berdasarkan folosofi Ki Hajar Dewantara kurikulum merdeka dapat di artikan sebagai belajar yang diatur sendiri oleh pelajar. Pelajar yang menentukan tujuan, cara dan penilaian belajarnya. Dari sudut pandang mengajar

---

<sup>21</sup> Erna labudasari, Eliya Rochmah, Cucu, Risnawati, Atika “kurikulum merdeka teori dan dan praktik di sekolah” *indonesia emas group* tahun 2023 hal. 3

merdeka belajar berarti yang melibatkan murid dalam menentukan tujuan, memberi pilihan cara, dan melakukan refleksi terhadap proses belajar.<sup>22</sup>

Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, di mana konten yang disajikan kepada siswa akan lebih optimal dengan tujuan agar peserta didik dapat memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep serta menguatkan kompetensi. Kurikulum merupakan program yang sangat sejalan dengan rencana peningkatan kualitas pendidikan yang telah digalakkan sejak Indonesia menjadi bangsa yang merdeka.<sup>23</sup> Dalam Kurikulum Merdeka, guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum Merdeka menggunakan basis proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila. Proyek ini dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek

---

<sup>22</sup> Ika Farhana “merdekakan pikiran dengan kurikulum merdeka memahami konsep hingga penulisan praktik baik pembelajaran di kelas” *lindan bestari* tahun 2022 hal. 3-6.

<sup>23</sup> Yusuf Baruta “asemen pembelajaran pada kurikulum merdeka pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah” *pusat perkembangan pendidikan dan penelitian indonesia* tahun 2023 hal. 6

tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

Sistem pada peengajaran juga akan berubah dari yang asalnya bernuasa di dalam kelas menjadi di luar kelas. Nuasa pembelajaran akan lebih nyaman, karena murid dapat berdiskusi lebih dengan guru, belajar dengan *outing class*, dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas, dalam bergaul, beradab, sopan, berkompetensi, dan tidak hanya sistem ranking yang menurut beberapa survei hanya meresahkan anak dan orang tua saja, karena sebenarnya setiap anak memiliki bakat dan kecerdasannya dalam bidang masing-masing.

Akan tetapi Kurikulum merdeka adalah sebuah nama kurikulum baru yang telah di sahkan sebagai penyempurnaan dari kurikulum 2013 dan kurikulum darurat. Kurikulum ini akan di implementasikan secara menyeluruh pada tahun 2024 setelah dilakukan evaluasi K-13.<sup>24</sup> menurut dari pihak kemendikbud beliau mengemukakan bahwa kurikulum merdeka adalah merdeka

---

<sup>24</sup> Dr. Hj. Hilda Ainissyifa, M.Ag “manajemen pendidikan dalam kurikulum merdeka di madrasah” *cahaya smart nusantara* tahun 2023 hal. 4

belajar, yaitu konsep yang di buat agar siswa bisa mendalami minat dan bakatnya masing-masing. Jika sebelumnya di kurikulum 13 peserta didik harus mempelajari semua pada mata pelajaran dari tingkat TK sampai SMP dan akan di juruskan menjadi IPA dan IPS di tingkat SMA. Peserta didik tidak akan lagi 'dipaksa' untuk mempelajari mata pelajaran yang bukan menjadi minat utamanya. Peserta didik bisa dengan 'merdeka' memilih materi yang ingin di pelajari sesuai minat masing-masing.

Kurikulum merdeka belajar yaitu kemampuan merefleksikan dan menyesuaikan pemikiran dan perbuatan terhadap perubahan sekitar dalam upaya mencapai tujuan. Belajar bukan untuk ujian saja akan tetapi untuk mencapai pada tujuan belajar yang bermakna, bukan di kendalikan dengan pengajar tetapi disepakati bersama antara pengajar dan pelajar, belajar bukan dengan cara yang seragaman tetapi ada diferensi cara belajar, belajar bukan hanya menghafal rumusan tetapi menggunakan menalar dan juga menyesuaikan dengan persoalan, belajar bukan untuk dinilai pengajar tetapi dinilai bersama untuk membangun

kesadaran. Belajar bukan di nilai saja oleh angka akan tetapi di lakukan karya dan bermakna.

## 2) **Konsep Kurikulum Merdeka.**

Konsep kurikulum merdeka belajar merupakan terbentuknya kemerdekaan dalam berpikir. Kemerdekaan berpikir di tentukan oleh guru. Artinya guru menjadi tonggak utama dalam menunjang keberhasilan dalam pendidikan, pada era digitalisasi saat ini perkembangan teknolog mempengaruhi kualitas dalam pendidikan. Dimana dalam setiap aktivitas yang dilakukan baik guru maupun peserta didik tidak terlepas dari perangkat yang berbasis digital. Konsep pendidikan kurikulum merdeka belajar mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta penguasaan teknologi.<sup>25</sup> Melalui konsep ini peserta didik diberikan kebebasan dalam berpikir untuk memaksimalkan pengetahuan yang harus di tempuh. Konsep kurikulum di abad 21 untuk menuntut peserta didik atau anak berkebutuhan khusus harus mandiri dalam memperoleh ilmu baik dalam pendidikan formal maupun non

---

<sup>25</sup> Juliati Boang Manalu, Pernando Sitohang, Netty Heriwati Henrika, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar" Volume 1 ,Nomor 1, Januari, 2022

formal. Kebebasan yang di terapkan yang di terapkan dalam konsep abad 21 tersebut akan memberikan peluang kepada peserta didik untuk menggali ilmu sebanyak-banyaknya dengan sesuai dengan kemampuan anak berkebutuhan khusus ini. Salah satu hal yang bisa dilakukan yaitu melalui kegiatan literasi, mengembangkan bakat melalui keterampilan dan hal-hal positif yang menunjang perkembangan pada anak peserta didik dan anak berkebutuhan khusus.

terapkan secara merata di instansi pendidikan indonesia saat ini. Selain berpengaruh terhadap perkembangan terhadap perkembangan peserta didik, konsep ini juga akan mempermudah guru dalam menerapkan proses pembelajaran yang inovatif. Beban yang di tanggung guru selama ini dapat dipecahkan melalui kurikulum merdeka belajar. Selain itu, konsep kurikulum merdeka belajar juga akan menjadi solusi dalam menjawab tantangan pendidikan pada era di gitalisasi seperti sekarang ini. Selaku kaum akademisi harus mampu menjadi garda terdepan dalam menggerakkan kurikulum merdeka belajar tersebut di ranah pendidikan indonesia saat ini. Salah satu hal yang bisa di lakukan oleh kaum akademisi saat

ini adalah dengan menggiatkan kegiatan literasi di tengah-tengah masyarakat yang mampu mengembangkan pengetahuan, kreatifan, kemampuan dalam berpikir kritis meskipun lambat dalam menangkap nya, mampu berkomunikasi dengan baik, dan kecakapan dalam menggunakan perangkat yang berbasis teknologi. Dan sebagai kaum akademisi harus siap menjadi mitra dalam meyukseskan kurikulum merdeka belajar tersebut untuk menunjang generasi milenial yang cerdas dan komunikatif.

Sebelum satuan pendidikan menerapkan kurikulum merdeka belajar, mereka harus memahami konsep dalam kurikulum tersebut. Adapun konsep kurikulum merdeka sebagai berikut :

- a) Pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan mengembangkan soft skill serta karakter peserta didik sesuai profil pelajar pancasila. Dalam hal ini peserta didik belajar bukan hanya sekedar menghapal materi, melainkan juga membuat suatu proyek dengan model pembelajaran PBL (project based learning).
- b) Fokus pada materi esensial, sehingga ada waktu untuk mempelajari mendalam untuk

kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Jika pada kurikulum 2013 umumnya hanya fokus pada intrakurikuler yang di sebutkan (tata muka) sementara kurikulum merdeka menggunakan panduan pembelajaran intrakurikuler (70-80 % dari JP) dan kokurikuler (20-30 dari JP) melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila.

c) Fleksibilitas guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi berdasarkan kemampuan para peserta didik. Pembelajaran diferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik. Guru juga memfasilitasi peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya karena setiap peserta didik mempunyai karakter berbeda-beda, sehingga tidak bisa diberi perlakuan yang sama.<sup>26</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa kurikulum merdeka memiliki konsep pada proses pembelajaran di kelas. Konsep kurikulum merdeka ini menggunakan pada program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan memiliki

---

<sup>26</sup> Ika farhana “merdekakan pikiran dengan kurikulum merdeka memahami konsep hingga penulisan praktif baik pembelajaran di kelas” *lindan bestari* tahun 2022 hal. 6-7.

kepandaian soft skill pada karakter anak melainkan juga membuat suatu proyek dengan model pembelajaran PBL (project based learning). Di dalam kurikulum merdeka pada proses belajar peserta didik melakukan intrakurikuler dan kokurikuler pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Dan guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi berdasarkan kemampuan para peserta didik.

### 3) **Bahan Ajar Kurikulum Merdeka.**

perangkat ajar pada Kurikulum Merdeka ini tentunya adalah untuk meraih capaian belajar dan profil belajar yang diharapkan. Jadi selama perangkat ajar yang digunakan oleh guru dapat menunjang capaian belajar yang ada pada Kurikulum Merdeka, maka guru diberi kebebasan untuk memilih. Adapun penyusunan bahan ajar ini dapat dilakukan setelah diketahui berapa banyak bahan ajar yang harus di siapkan melalui analisis kebutuhan bahan ajar yang terdapat dalam kurikulum seperti berikut :

- a) Jumlah bahan ajar yang harus di tulis atau di kembangkan. Pengembangan terhadap jumlah bahan ajar yang harus di tulis dalam satuan pembelajaran tertentu maksudnya dalam

satuan semester dan satuan tahunan. Akan sangat membantu dalam menentukan seberapa-seberapa jam pembelajaran bahan ajar.

- b) Sekuensi atau urutan bahan ajar yang akan dikembangkan dalam satuan pembelajaran tertentu.
- c) Jumlah dan sekuensi bahan ajar ini sangat diperlukan dalam menentukan pengelompokan dan prioritas.<sup>27</sup>
- d) Menurut Maulida tahun 2022 mengemukakan bahwa ada beberapa kriteria dalam bahan ajar pada kurikulum merdeka.
- e) Esensial yaitu setiap mata pelajaran berkonsep melalui pengalaman belajar dan lintas disiplin ilmu.
- f) Menarik, bermakna, dan menantang yaitu guru dapat menumbuhkan minat kepada siswa dan menyertakan siswa secara aktif pada pembelajaran, berkaitan dengan kognitif dan pengalaman di miliki sehingga tidak terlalu kompleks dan tidak terlalu mudah untuk seusianya.

---

<sup>27</sup> Hennilawati “implementasi buku teks dalam kurikulum merdeka belajar” *PT. Nasya expanding management* tahun 2023 hal.16

- g) Relevan dan kontekstual yaitu berkaitan dengan unsur kognitif dan pengalaman yang telah memiliki sebelumnya dan sesuai kondisi waktu dan tempat siswa berada.
- h) Berkesinambungan yaitu kegiatan pembelajaran harus memiliki keterkaitan sesuai dengan fase belajar siswa.<sup>28</sup>
- i) Adapun beberapa komponen dari kurikulum merdeka dan juga beberapa poin sebagai berikut :
- j) Identitas penulis modul, intitusi asal, dan tahun di bentuknya modul ajar, jenjang sekolah, kelas, alokasi waktu.
- k) Bentuk kalimat pertanyaan terkait pengetahuan dan keterampilan yang perlu dicapai siswa sebelum mempelajari materi adalah pada kompetensi awal.
- l) Profil pelajar pancasila yaitu dari ciri khas kurikulum merdeka, dari tujuan profil pelajar pancasila yakni sebuah proses pembelajaran yang menyangkut dengan pembentukan karakter siswa. guru bertugas membentuk profil pelajar pancasila dalam konten atau

---

<sup>28</sup> Dian pengestuti “ pengembangan modul ajar berbasis proyek yang meng-implementasikan kurikulum merdeka pada materi sistem gerak dan sistem peredaran darah” tahun 2023 hal. 21

metode pembelajaran serta dipakai sesuai dengan kebutuhan siswa pada proses pembelajaran. Beberapa pilar profil pelajar Pancasila yang berhubungan dengan semua mata pelajaran dan terlihat jelas dalam materi atau konten pembelajaran, pedagogik, kegiatan project, dan asesmen. Setiap modul ajar mencakup satu atau beberapa poin dimensi profil pelajar Pancasila yang telah terpilih.

m) Sarana dan prasarana yaitu fasilitas dan media yang diperlukan guru dan siswa untuk membantu proses pembelajaran di kelas. Salah satu sarana yang dapat digunakan dan sangat dibutuhkan oleh guru dan siswa adalah teknologi. Karena teknologi dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran yang lebih bermakna.

n) Target siswa dapat dilihat dari psikologis siswa sebelum mulai pembelajaran. Guru bisa membuat modul ajar sesuai dengan kategori siswa dapat memfasilitasi siswanya agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

o) Model pembelajaran. Model pembelajaran dalam kurikulum merdeka beragam dan

menyesuaikan dengan materi serta kelas. Beberapa model pembelajaran yang bisa dipakai salah satunya adalah sintaks 5 model pembelajara, agar pembelajaran bisa lebih bermakna.<sup>29</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa dalam bahan ajar pada kurikulum merdeka pasti menggunakan RPP, Silabus, prota, promes dan media pembelajaran untuk penyesuaian dalam tema yang akan pembelajarinya. Tinggal peserta didik memahami dan mengerti apa yang sudah di ajarkan oleh guru di dalam kelas.

#### **4) Program Kurikulum Merdeka.**

Adapun beberapa program dari kurikulum merdeka menurut mendikbud Nadiem Makarim sebagai berikut :

- a) Arahkan kebijakan baru penyelenggaraan USBN, pada tahun 2020 akan di terapkan dengan ujian yang di selenggarakan hanya oleh sekolah. Dengan itu, guru dan sekolah lebih merdeka dalam memberikan penilaian hasil belajar siswa. anggaran USBN sendiri dapat di

---

<sup>29</sup> Nadia seftiani salsabila “pengembangan modul ajar kurikulum merdeka mata pelajaran ipas (ipa ips) dan impelementasinya pada pembelajaran di min 1 bayumas tahun 2023 hal. 16-18.

ahlikan untuk mengembangkan kapasitas guru dan sekolah guna meningkatkan pembelajaran.

b) Mengenai masalah UN, pada tahun 2020 merupakan pelaksanaan terakhir kalinya. Penyelenggaraan UN tahun 2021 akan di ubah menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter, yang terdiri dari kemampuan bernalar menggunakan bahasa (literasi), kemampuan bernalar matematika (enumerasi), dan dan penguatan pendidikan karakter.

c) Untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kemendikbud akan menyerdehanakan dengan memangkas beberapa komponen. Dalam kebijakan baru tersebut, guru secara bebas dapat memilih, membuat, menggunakan dan asesmen. Penulisan RPP di lakukan dengan efisien dan efektif sehingga guru memiliki lebih banya waktu untuk mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran itu sendiri.

d) Penerimaan peserta didik baru (PPDB), kemendikbud tetap menggunakan sistem zonasi dengan kebijakan yang lebih fleksibel untuk mengakomodasi ketimpangan akses dan kualitas di berbagai daerah. Komposisi PPDB

jalur zonasi dapat menerima siswa minimal 50 % jalur afirmasi minimal 15 % dan jalur perpindahan maksimal 5 % sedang jalur prestasi atau sisa 0-30 % lainnya di sesuaikan dengan kondisi daerah.<sup>30</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa setiap sekolah pasti memiliki program-program yang berinovatif dalam memberikan pelaksanaan pembelajaran dengan baik untuk peserta didik dan sekolah memberikan masa perkenalan pada lingkungan sekitarnya dan teman sebayanya. Guru berkerja sama dengan pemerintah dengan pelaturan sesuai dengan kementerian pendidikan dan olahraga dalam suatu prasarana sekolah dan kegiatan belajar pada peserta didik.

#### **5) Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Merdeka**

Setiap kurikulum yang di terapkan di indonesia pasti memiliki namanya kekurangan dan juga kelebihannya, jika di bandingkan dengan kurikulum 2013, maka ada beberapa kelebihan yang di miliki kurikulum merdeka, sebagai berikut :

---

<sup>30</sup> Lusya Wijiatum, prof. Richardus Eko Indrajit “merdeka belajar tantangan dan implementasinya dalam sistem pendidikan nasional” *ANDI* tahun 2022 hal. 55-56.

a) Lebih sederhana dan mendalam fokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya, belajar menjadi lebih mendalam, bermakna, tidak terburu-buru dan meyenangkan.

b) Lebih merdeka

i. Peserta didik: tidak ada program peminatan di SMA, peserta didik memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasinya.

ii. Guru: guru mengajar sesuai tahap capaian, perkembangan peserta didik dan membentuk karakter peserta didik dalam proses pembelajaran.

iii. Sekolah: memiliki kewenangan untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik.

c) Lebih relevan dan relatif

Pembelajaran melalui kegiatan proyek memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual misalnya isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk

mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil pelajar pancasila.<sup>31</sup>

Setelah mengetahui bahwa adanya kelebihan pada kurikulum merdeka belajar bahwa kurikulum merdeka ada beberapa kekurangan yang di luncurkan kemenristekdikti di antaranya sebagai berikut :

- a) Dari segi implementasinya kurikulum merdeka masih kurang matang.
- b) Sistem pada pendidikan dan pengajarannya yang di rancang belum terealisasi dengan baik.
- c) Kurangnya pada sumber daya manusia (SDM) serta sistem yang belum terstruktur.<sup>32</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa dapat dikatakan kurikulum merdeka jauh lebih sederhana di bandingkan kurikulum sebelumnya, baik itu kurikulum tahun 2004, 2006, 2013 dan kurikulum lainnya dalam praktik dan penerapannya. Kurikulum merdeka inilebih membebaskan siswa untuk kreatif dalam proses belajar, siswa juga di beri kebebasan untuk

---

<sup>31</sup> Dr. Ishak, S.Pd., M.Pd “penelitian tindakan kelas pada kurikulum merdeka pada kurikulum merdeka belajar” *cv. Dimar jaya* tahun 2023 hal. 167-168.

<sup>32</sup> Ahmad Almarisi”kelebihan dan kekurangan kurikulum merdeka pada pembelajaran sejarah dalam perspektif historis” mukadimah jurnal vol.7 no.1 tahun 2023

mengembangkan minat dan bakatnya. sehingga proses pembelajaran akan terasa jauh lebih menyenangkan.

Pada kurikulum merdeka guru juga diberikan kebebasan untuk menentukan bahasan ajar. Di balik kelebihan yang dimiliki kurikulum merdeka terdapat beberapa kelemahannya yang menjadi kendala untuk menerapkannya, di antaranya ialah belum memadainya fasilitas dan sumber daya manusia untuk mendukung penerapan kurikulum merdeka. Dalam penerapannya, kurikulum merdeka juga harus memiliki fasilitas yang mendukung untuk saat ini hanya sekolah yang memiliki fasilitas yang mendukung yang sudah menerapkan kurikulum merdeka, terutama sekolah negeri.

## **H. Konsep Karakter**

### **1) Pengertian Karakter**

Di dalam kata karakter ini berasal dari bahasa Yunani *charassein* yang diartikan *to engrave* (melukis dan menggambar) seperti orang yang sedang melukis kertas atau memahat batu atau metal atau “*karasso*” yang berarti cetak biru, format dan sidik jari. menurut Kevin Ryan

pada tahun 1999 mengemukakan bahwa Dari pengertian seperti itu, character kemudian diartikan sebagai tanda dan ciri-ciri yang khusus, dan karenanya melahirkan suatu pandangan bahwa karakter adalah pola perilaku yang bersifat individual keadaan moral seseorang. Setelah melewati tahap anak-anak juga memiliki karakter, cara yang dapat diramalkan bahwa karakter seseorang berkaitan dengan perilaku yang ada di sekitarnya.<sup>33</sup>

Menurut kamus bahasa Indonesia tentang karakter pada tahun 2008 yaitu sifat-sifat dalam kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Sedangkan karakter menurut pusat bahasa Depdiknas memiliki makna yaitu pada bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak. Jadi dapat dikatakan bahwa individu yang baik adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Allah SWT.

Menurut Ki Hadjar Dewantara (2013:407:409) karakter sama dengan watak.

---

<sup>33</sup> Ajat Sudrajat "mengapa pendidikan karakter" di jurnal pendidikan karakter vol. 1 No. 1 tahun 2011.

Karakter atau watak adalah paduan daripada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain. Karakter itu terjadi karena perkembangan dasar yang telah kena pengaruh pengajaran. Jadi, ada unsur bakat yang dipunyai anak dan unsur pendidikan selanjutnya.<sup>34</sup>

Secara istilah, menurut Lickino pada tahun 1996 mengemukakan bahwa karakter sebagai di posisi batin yang dapat yang baik secara moral, karakter yang di pahami memiliki tiga bagian yang saling berkaitan dengan pengetahuan moral, perasaan moral, perilaku moral. Budi pekerti luhur (good character), menurut ia mencakup mengetahui apa yang baik pengetahuan moral (moral knowledge) kemudian mewujudkan keinginan niat untuk berbuat baik perasaan moral (moral feeling), kemudian benar-benar berbuat baik perilaku moral (moral behavior). Selain itu karakter juga merujuk pada seperangkat wawasan sifat

---

<sup>34</sup> Paul Suparno SJ “pendidikan karakter di sekolah” *PT. Kanisius* tahun 2015 hal. 27

positif, sikap, dan motivasi, pola tingkah laku, dan kecakapan tau kemampuan lebih.<sup>35</sup>

Dari pengertian di atas bahwa sebenarnya di temukan perbedaan perapektif yang juga mengarah pada denifisi yang berbeda pula. Melihat esensi dari beberapa pengertian yang berbeda tersebut akan tetapi, terdapat persamaan pengertian yaitu bahwa karakter itu terkait dengan sesuatu yang dimiliki pada individu masing-masing, dan akan berdampak menjadi seorang itu disifati.

Di dalam pandangan islam dapat di artikan sebagai akhlak. Karakter atau akhlak di pahami sebagai kebiasaan kehendak, yang berarti, bahwa kehendak itu bila membiasakan suatu ucapan maupun perbuatan maka kebiasaan itu disebut ahklak. Karakter yang baik berkaitan dengan mengetahui yang baik (knowing the good),mencintai yang baik (loving the good),dan di lakukan yang baik (acting the good). Ketiga bagian di atas ini satu sama lain saling berkaitan.

## **2) Fungsi Karakter**

---

<sup>35</sup> Nur Haris Ependi “pendidikan karakter” *PT. Kurnia pustaka* tahun 2022 hal. 152

fungsi karakter di dalam dunia pendidikan sangat penting dalam menilai karakter pada siswa bagaimana berinteraksi sesama teman, guru bahkan dengan keluarganya di rumah. Di dalam dunia pendidikan karakter siswa sangatlah penting bisa mengambil nilai-nilai dari setiap individu pada anak. Adapun beberapa yang harus diketahui pada fungsi karakter pada siswa sebagai berikut :

**a) Pengembangan Pada Siswa**

Yaitu pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik terutama bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter bangsa.

**b) Perbaikan Pada Siswa**

Yaitu memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermanfaat.

**c) Penyaring Pada Siswa**

Yaitu untuk menyeleksi budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak

sesuai dengan nilai-nilai karakter yang bermartabat.<sup>36</sup>

Berdasarkan pada penjelasan di atas bahwa sifat karakter pada anak berbeda-beda dalam proses pembelajaran, baik dari segi pengembangan peserta didik, pada perbaikan pada peserta didik dan peserta didik penyaring ada yang di pelajari di sekolah bisa di terapkan dalam lingkungan masyarakat.

### 3) Macam-Macam Karakter

Tujuan dari karakter sangat lah berguna sekali di dalam pendidikan gunanya untuk memberikan contoh yang baik kepada siswa terhadap dirinya sendiri. Adapun macam-macam karakter pada siswa yang harus mengetahuinya sebagai berikut :

#### a) Religius

Religius adalah suatu sikap dalam perilakunya sendiri serta patuh menjalankan ajaran agama yang dianutnya. Bersifat pada toleransi terhadap pelaksanaan pada agama lain, serta hidup rukun dengan agama apapun.

---

<sup>36</sup> Judiani Sri , Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Pengamatan Pelaksanaan Kurikulum, Jurnal *Pendidikan dan Kebudayaan* Volume 16 Edisi khusus III, Oktober 2010, Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional, hal. 282.

## **b) Kejujuran**

Kejujuran adalah pada perilaku yang di dasarkan upaya menjadi dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dari perkataan, tindakan dan pekerjaan. Jujur dapat di tandai dengan sikap terbuka atas apa yang sebenarnya ada atau terjadi pada dirinya sendiri.

## **c) Kedisiplinan**

Kedisiplinan adalah suatu tindakan yang menunjukkan pada perilaku tertip dan patuh kepada berbagai ketentuan dan peraturan di sekolah, keluarga, masyarakat, bangsa, dan agama.

## **d) Kerja Keras**

Kerja keras adalah perilaku dalam menunjukkan upaya bersungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas sebaik-baiknya.

## **e) Toleransi**

Toleransi adalah suatu sikap atau tindakan yang menghargai pada perbedaan dari dalam segi agama, suku, pendapat dari orang lain, sikap diri sendiri, dan tindakan orang lain

yang berbeda dari dirinya. Seorang siswa terhadap toleran kepada orang lain, berarti ia membangun persaudaraan yang menjadi jalan bagi kelancaran belajar bersama.

**f) Tanggung Jawab**

Tanggung jawab adalah suatu sikap atau perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang harus dilakukan terhadap dirinya, masyarakat, lingkungan, sebangsa dan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

**g) Mandiri**

Mandiri adalah suatu sikap atau mandiri orang yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas- tugasnya.

**h) Kreatif**

Kreatif adalah berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Di dalam pemikiran yang dapat menemukan hal-hal atau cara baru yang berbeda dan mampu menemukan ide atau gagasan yang dimiliki nilai berguna.

**i) Demokratis**

Demokrasi adalah sesuatu cara dalam berpikir, bersikap dan bertindak yang

menilai sama hak dan kewajiban di dalam dirinya dan orang lain.

**j) Rasa Ingin Tahu**

Rasa ingin tahu adalah suatu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang di pelajari, dilihat dan di dengar.

**k) Semangat Kebangsaan**

Semangat kebangsaan adalah dari segi cara berfikir, dalam tindakan dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Sekaligus mencintai dalam kebangsaan nya sendiri.

**l) Cinta Tanah Air**

Cinta tanah air dalah cara berfikir, dan berbuat menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.

**m) Menghargai Prestasi**

Menghargai prestasi adalah suatu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi

masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

**n) Bersahabat Atau Komunikatif**

Bersahabat atau komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.

**o) Cinta Damai**

Cinta damai adalah dari sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.

**p) Gemar Membaca**

Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

**q) Peduli Lingkungan**

Peduli lingkungan adalah suatu sikap tindakan yang berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan juga berupaya untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan alam yang sudah terjadi. Sedangkan dengan

**r) peduli Sosial**

Adalah suatu sikap atau tindakan selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.<sup>37</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka guru akan menanamkan diri kepada peserta didik dan bisa menerapkan dalam diri peserta didik guna dalam membentuk karakter yang baik juga menunjang dalam penilaian dari pribadi siswa. penelitian akan memfokuskan karakter kreatif, disiplin dan semangat kebangsaan dan mencintai tanah air.

## **I. Konsep Siswa**

### **1) Pengertian Siswa**

Dalam kamus bahasa Indonesia (K.B.B Indonesia tahun 2008) pengertian peserta didik atau siswa berarti anak atau orang yang sedang berguru atau belajar, bersekolah. Di definisikan memelihara dan memberi latihan seperti (ajaran, tuntunan dan pimpinan) juga mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Menurut Sitepu tahun 2014 menjelaskan bahwa peserta didik dalam arti luas adalah setiap orang yang terkait dengan proses pendidikan sepanjang hayat, sedangkan dalam arti sempit adalah setiap siswa yang belajar di sekolah. Pengertian siswa atau peserta didik menurut

---

<sup>37</sup> Wibowo Agus, "pendidikan karakter berbasis sastra" (yogyakarta pustaka pelajar, 2013) hal. 15-17.

ketentuan umum Undang-Undang RI no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian peserta didik atau siswa adalah orang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.<sup>38</sup>

Secara etimologi peserta didik atau siswa adalah anak didik yang mendapatkan pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Secara bahasa peserta didik atau siswa adalah seorang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik dari secara fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seseorang peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik.

Menurut Hery Aly (1999 : 113) mengemukakan bahwa peserta didik ialah setiap manusia yang sepanjang hayatnya selalu berada dalam

---

<sup>38</sup> Imanuddin Hasbi, Dian Cirta Sari, Lailatul Isnaini “Perkembangan peserta didik tinjauan teori dan praktis” ( Bandung, *widina bhakti persada bandung* : 2021) hal. 214

perkembangan. Jadi, bukan hanya anak-anak yang sedang dalam pengasuhan dan pengasihan orang tuanya, bukan pula anak-anak dalam usia sekolah.

Menurut toto suharto (2006 : 123) mengemukakan bahwa peserta didik adalah makhluk Allah yang terdiri dari aspek jasmani dan rohani yang belum tercapai taraf kematangan, baik fisik, mental, intelektual, maupun psikologisnya. Oleh karena itu, ia senantiasa memerlukan bantuan, bimbingan dan arahan pendidik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal dan membimbing menuju kedewasaan.

39

Penjelasan di atas bahwa peserta didik adalah individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan pada lembaga pendidikan atau pada jenjang pendidikan tertentu untuk mengembangkan minat, bakat dan berkembang dengan baik.

## 2) Sifat Peserta Didik Atau Siswa

setiap manusia pasti memiliki sifat yang berbeda-beda dan juga beragam dalam pola tingkah laku pada anak. Adapun sifat dari peserta didik sebagai berikut :

a) kelemahan dan ketidak berdayaan

kelemahan yang ada pada anak manusia adalah jasmani dan rohaninya, sedangkan ketidak

---

<sup>39</sup> Dr. Cucu Sutianah, S.Pd., M.Pd “perkembangan peserta didik” (jawa timur *qiara media* : 2021) hal. 16-17.

berdayaan tersebut di karenakan kemampuan dan potensi dirinya belum berkembang.

- b) Berkemauan keras untuk berkembang
- c) Ingin menjadi diri sendiri

Di samping adanya hak yang di terima oleh peserta didik atau siswa disini juga terdapat berbagai sifat peserta didik atau siswa yang harus mencerminkan seseorang yang terdidik yaitu berbudi dan berakhlak mulia, sebagai manusia yang berpendidikan baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.<sup>40</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa sifat pada anak atau peserta didik dalam dirinya masing-masing. Guru harus memahami atau mengerti dari sifat-sifat setiap individu pada peserta didik dan mengajarkan membentuk karakter yang baik sesuai dengan berakhlak mulia dari diri seorang anak atau peserta didik.

## **J. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

### **1) Pengertian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

Kurikulum merdeka telah resmi dibuka pertama kali pada tahun 2021. Bahwa di harapkan dari

---

<sup>40</sup> Victor Simanjuntak “perkembangan peserta didik” (jawa barat *adanu abimata* : 2023) hal. 56-57.

kurikulum ini dapat membawa angin segar bagi dunia pendidikan nasional. Kurikulum akan di laksanakan secara bertahap, yaitu dalam mengemudikan sekolah di sekolah yang belum siap melaksanakannya masih bisa menggunakan kurikulum K 13. Dari keunikan kurikulum merdeka di bandingkan dengan kurikulum sebelumnya adalah istilah dari proyek penguatan profil pelajar pancasila. Profil pelajar pancasila adalah misi yang ingin di wujudkan dengan kurikulum merdeka. Di dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila ada beberapa memiliki enam di mensi yang saling berkaitan dan juga saling menguatkan sama lain, pada artinya bahwa tidak dapat di kembangkan secara terpisah. Proyek penguatan profil belajar pancasila memiliki keenam dimensi yaitu beriman, bertaqwa kepada tuhan YME dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global.<sup>41</sup>

Dari pengertian proyek penguatan profil pelajar pancasila yang di singkat di dalam buku penulis kutipan dari peraturan kemendikbudristek RI No.56/M/2022, pada peraturan tersebut menyatakan bahwa proyek penguatan profil pelajar pancasila

---

<sup>41</sup> Juraidah dan Agung Hartoyo “peran guru dalam menumbuh kembangkan kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila “ *jurnal pendidikan dasar perkhasa* , vol. 8, No. 2, tahun 2022, hal. 109.

merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang di rancangan untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang di susun berdasarkan standar kelulusan.<sup>42</sup> Pelaksanaan proyek profil pelajar pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan dan waktu pelaksanaan. Proyek penguatan profil pelajar pancasila di rancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus berkaitan dengan tujuan pada materi pembelajaran intrakurikuler. Suatu pada dunia pendidikan dapat melibatkan masyarakat atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan pada proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Dalam kegiatan pada proyek penguatan profil pelajar pancasila ini, peserta didik atau siswa memiliki kesempatan kesempatan untuk mempelajari dan mencari solusi terhadap tema-tema dan isu-isu seperti perubahan iklim, antiradikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausahaan, teknologi dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan

---

<sup>42</sup> Ejang Sarip Hdayat “refleksi proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis pancaniti” *pusat (NTB perkembangan pendidikan dan penelitian indonesia : 2023)* hal. 4

aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya.

Guru akan tetap melakukan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek di kegiatan mata pelajaran (intrakurikuler). Pada pembelajaran berbasis proyek di intrakurikuler bertujuan mencapai capaian pembelajaran yang di maksud (CP), sementara pada proyek penguatan profil pelajar pancasila bertujuan mencapai kompetensi profil pelajar pancasila. Pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila ini hadir untuk menyelesaikan segala permasalahan seperti yang disebutkan sebelumnya. Diharapkan kepada peserta didik atau siswa akan mampu menanamkan dimensi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam dirinya. Seperti senantiasa meningkatkan kualitas diri agar memiliki kompetensi global atau bahkan mampu menalar kritis dan lain sebagainya. Tujuan akhir P5 bukan hanya sekedar produk melainkan penguatan karakter. Selain itu P5 tidak hanya terbatas di lakukan dengan project based learning tetapi dapat di lakukan dengan berbagai cara dan dan berbagai cara dan berbagai pendekatan atau metode.

## 2) Prinsip Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila di laksanakan dengan pedoman pada prinsip yang telah di terapkan. Berikut ini 4 (empat) prinsip proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai berikut :

### a) Holistik

Dalam maknanya dari holistik bahwa memandang suatu secara utuh dan menyeluruh, tidak parsial atau terpisah-pisah. Di dalam konteks perancangan proyek penguatan profil pelajar pancasila, peserta didik di dorong untuk memahami sebuah isu secara mendalam dengan cara menelaah sebuah tema secara utuh dan melihat keterhubungan. Oleh karena itu, setiap tema proyek penguatan profil pelajar pancasila yang di jalankan bukan merupakan sebuah makna wadah tematik yang menghimpun beragam mata pelajaran, namun lebih kepada wadah untuk meleburkan beragam perpektif dan konten pengetahuan secara terpadu. Di samping itu juga, cara pandangan holistik juga mendorong kita untuk dapat melihat koneksi yang bermakna.

## **b) Kontektual**

Prinsip kontekstual sangatlah berkaitan dengan usaha atau upaya mendasarkan dalam kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian. Prinsip ini mendorong pendidik dan peserta didik untuk dapat menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran oleh karenanya, satuan pendidikan sebagai penyelenggara kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila harus membuka ruang dan kesempatan bagi peserta didik untuk dapat mengeksplorasi berbagai hal di luar lingkup satuan pendidikan. Tema-tema proyek penguatan profil pelajar pancasila yang di sajikan sebisa mungkin dapat menyentuh dan menjawab persoalan lokal yang terjadi di daerah masing-masing. Dengan mendasarkan proyek penguatan profil pelajar pancasila pada pengalaman dan pemecahan masalah nyata yang di hadapi dalam keseharian sebagai bagian dari solusi.

## **c) Berpusat pada peserta didik**

Prinsip berpusat pada peserta didik berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran

yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri, termasuk memiliki kesempatan memilih dan mengusulkan topik proyek penguatan profil pelajar pancasila sesuai minatnya. Pendidik di harapkan dapat mengurangi peran sebagai aktor utama kegiatan belajar mengajar yang menjelaskan banyak materi dan memberikan banyak instruksi. Sebaliknya, pendidik sebaiknya menjadi fasilitator pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal atas dorongannya sendiri sesuai dengan kondisi dan kemampuannya. Harapannya, setiap kegiatan pembelajaran dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam memunculkan inisiatif serta meningkatkan daya untuk menentukan pilihan serta meningkatkan daya untuk menentukan pilihan dan memecahkan masalah yang di hadapinya.

#### **d) Eksploratif**

Prinsip eksploratif ini berkaitan dengan keinginan untuk memberikan ruang yang selebar-lebarnya bagi proses terjadinya pengembangan diri dan inkuiri, baik terstruktur maupun bebas. Proyek penguatan profil pelajar pancasila bukan menjadi bagian dari intrakurikuler yang tersusun sebagai

skema formal pengaturan mata pelajaran. Oleh karena itu, proyek penguatan profil pelajar pancasila ini memiliki era eksplorasi yang luas dari segi jangkuan materi peserta didik, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran. Namun demikian, diharapkan pada perencanaan dan pelaksanaannya, pendidik tetap dapat merancang kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila secara sistematis dan terstruktur agar dapat memudahkan pelaksanaannya. Prinsip eksploratif juga di harapkan dapat mendorong peran proyek penguatan profil pelajar pancasila untuk menggenapkan dan menguatkan kemampuan yang sudah peerta didik dapatkan dalam peserta didikan intrakulukuler.<sup>43</sup>

### **3) Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

Adapun manfaat proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagaimana yang dimaut dalam buku panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan budaya kerja dibagi ke dalam tiga kelompok besar sebagai berikut :

#### **a) Satuan pendidikan**

---

<sup>43</sup> Dr. Nurhadifah Amaliyah, S.Pd., M.Pd dan Waddi Fatimah, S.Pd., M.Pd. “ mewujudkan profil pelajar pancasila” ( yogyakarta *samudra biru* : 2023) hal. 21-22.

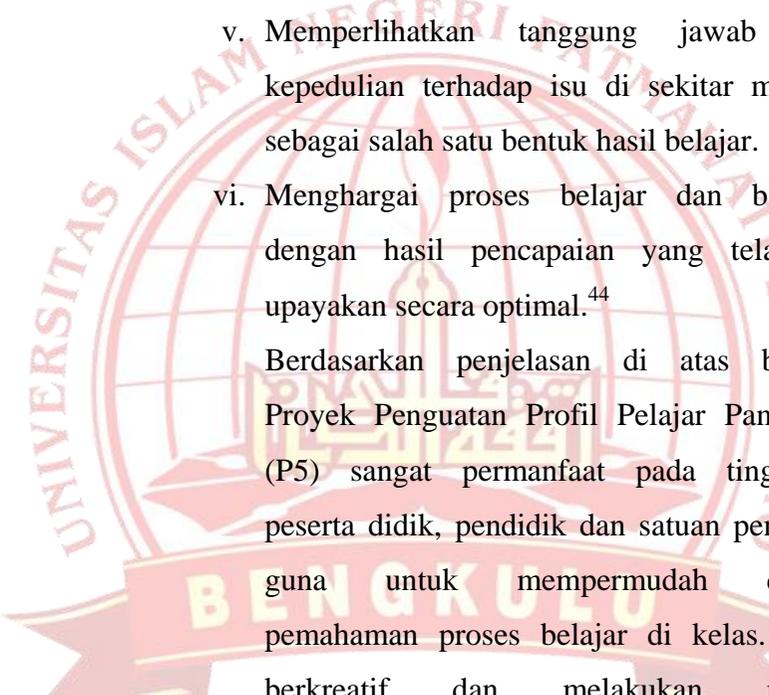
- i. Menjadi satuan pendidikan sebagai sebuah ekosistem yang terbuka untuk partisipasi dan keterlibatan masyarakat.
- ii. Menjadikan satuan pendidikan sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi kepada lingkungan dan komunitas di sekitarnya.

**b) Pendidik**

- i. Memberi ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan profil pelajar pancasila.
- ii. Merencanakan proses pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan tujuan akhir yang jelas.
- iii. Mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran.

**c) Peserta didik**

- i. Memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi sebagai warga dunia yang aktif.
- ii. Berpartisipasi merencanakan pembelajaran secara aktif dan keberlanjutan.

- 
- iii. Mengembangkan keterampilan sikap dan pengetahuan yang di butuhkan dalam mengerjakan proyek penguatan profil pelajar pancasila pda periode waktu tertentu.
  - iv. Melatih kemampuan pemecahan masalah dalam beragam situasi belajar.
  - v. Memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di sekitar mereka sebagai salah satu bentuk hasil belajar.
  - vi. Menghargai proses belajar dan bangga dengan hasil pencapaian yang telah di upayakan secara optimal.<sup>44</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sangat bermanfaat pada tingkatan peserta didik, pendidik dan satuan pendidikan guna untuk mempermudah dalam pemahaman proses belajar di kelas. Juga berkreatif dan melakukan media pembelajaran dan praktek lapangan sesuai tema yang ingin pelajari di kelas.

---

<sup>44</sup> Anindito Aditomo, “panduan pengembangan profil pelajar pancasila, (jakarta : kementerian pendidikan dan kebudayaan) tahun 2021 hal 10.

#### **4) Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

Modul pada proyek penguatan profil pelajar pancasila di lengkapi dengan komponen yang menjadi dasar dalam proses penyusunannya serta di butuhkan untuk kelengkapan pelaksanaan pembelajaran. Modul proyek penguatan profil pelajar pancasila pada dasarnya memiliki komponen sebagai berikut :

##### **a) Profil modul**

- i. Tema dan topik atau judul modul
- ii. Fase atau jenjang sasaran
- iii. Durasi kegiatan

##### **b) Dimensi, elemen, dan tujuan**

- i. Pemetaan dimensi, elemen, sub-elemen profil pelajar pancasila yang akan menjadi tujuan proyek.

##### **c) Aktivitas**

- i. Alur aktivitas proyek secara umum
- ii. Penjelasan tahapan kegiatan dan assemennya.

##### **d) Assemen**

- i. Instrumen pengolahan hasil asesmen untuk menyimpulkan pencapaian proyek.

- ii. Rubrik pencapaian kecuali PIAUD berisi rumusan kompetensi yang sesuai dengan fase peserta didik atau siswa.<sup>45</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa untuk memudahkan dalam penyusunan rencana proyek penguatan profil pelajar pancasila, satuan pendidikan terlebih dahulu membuat alur perencanaan pada pembelajaran.

#### **5) Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

Adapun beberapa tema pada proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam tingkatan SD atau MI sebagai berikut :

##### **a) Gaya Hidup Berkelanjutan**

Untuk mengenalkan kepada siswa untuk dapat memahami dampak dari aktivitas manusia, baik dari jangka pendek maupun jangka panjang, pada terhadap kelangsungan kehidupan di dunia maupun di lingkungan sekitarnya. Siswa juga dapat membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku yang ramah lingkungan, mempelajari potensi krisis keberlanjutan yang terjadi di lingkungan sekitar

---

<sup>45</sup> Dr. Hasanuddin M.Pd dan Noor Hikmah M.Pd.I “projek penguatan profil pelajar pancasila” (yogyakarta *cv budi utama* : 2023) hal. 85

serta mengembangkan kesiapan untuk menghadapi dan menitigasinya.

**b) Kearifan Lokal**

Bertujuan untuk mengenalkan pada siswa untuk dapat membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri melalui eksplorasi budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar atau daerah tersebut, serta pada perkembangannya. Siswa mempelajari bagaimana dan mengapa masyarakat lokal atau daerah berkembang seperti yang ada konsep dan nilai-nilai di balik kesenian dan tradisi lokal, serta merefleksikan nilai-nilai apa yang dapat di ambil dan diterapkan dalam kehidupan mereka.

**c) Bhinneka Tunggal Ika**

Siswa harus mengenal dan mempromosikan budaya perdamaian dan anti kekerasan, belajar membangun dialog penuh hormat tentang keberagaman serta nilai-nilai ajaran yang dianutnya. Siswa juga mempelajari perspektif berbagai agama dan kepercayaan secara kritis dan reflektif menelaah berbagai stereotip negatif dan dampaknya terhadap terjadinya konflik dan kekerasan.

#### **d) Bangunlah Jiwa Dan Raganya**

Siswa dalam membangun kesadaran dan keterampilan memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun orang sekitarnya. Siswa melakukan penelitian dan mendiskusikan masalah-masalah terkait kesejahteraan diri (wellbeing), perundungan (bullying), serta berupaya mencari jalan keluarnya. Mereka juga menelaah masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, termasuk isu narkoba, pornografi dan kesehatan reproduksi.

#### **e) Suara Demokrasi**

Bertujuan untuk mengenalkan kepada siswa untuk dapat menggunakan kemampuan berpikir sistem menjelaskan keterkaitan antara peran individu terhadap kelangsungan demokrasi pancasila. Melalui pembelajaran ini peserta didik merefleksikan makna demokrasi dan memahami implementasi demokrasi serta tantangannya dalam konteks yang berbeda, termasuk dalam organisasi sekolah dan dalam dunia pekerjaan.

**f) Rekayasa Dan Teknologi**

Bertujuan untuk mengenalkan kepada siswa untuk dapat melatih daya pikir, kreatif, inovatif sekaligus kemampuan berempati untuk berekayasa membangun produk berteknologi yang memudahkan kegiatan diri dan sekitarnya. Siswa dapat membangun budaya smart society dengan menyelesaikan persoalan-persoalan di masyarakat sekitarnya melalui inovasi dan penerapan teknologi, menyinergikan aspek sosial dan aspek teknologi.

**g) Wirausahaan**

Bertujuan untuk mengenalkan kepada siswa untuk dapat mengidentifikasi potensi ekonomi di tingkat lokal dan masalah yang ada dalam pengembangan potensi tersebut, serta kaitannya dengan aspek lingkungan, sosial dan kesejahteraan masyarakat. Melalui kegiatan ini, kreativitas dan budaya kewirausahaan akan ditumbuh kembangkan. Siswa juga dapat membuka wawasan tentang peluang masa depan, peka akan kebutuhan masyarakat, menjadi problem solver yang terampil, serta siap untuk menjadi tenaga kerja profesional penuh integritas.

## **6) Dimensi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

Adapun beberapa memiliki 6 (enam) dimensi pada proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai berikut :

### **a) Beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia.**

Elemennya yaitu akhlak kepada alam dengan sub elemen dapat mewujudkan rasa syukur dengan berinisiatif untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan alam sekitarnya dengan mengajukan alternatif, solusi dan mulai menerapkan solusi tersebut. Di mensi ini memiliki makna bahwa pelajar indonesia harus beragama yang di anutnya dan norma kehidupan yang berlaku di masyarakat. Siswa perlu memahami ajaran yang dianutnya, dengan menerapkan pemahan tersebut dalam kehidupan sehari-hari yang di wujudkan dengan akhlak yang baik pada diri sendiri, kepada sesama manusia, kepada alam, dan kepada negara indonesia (nasionalisme).

### **b) Kreatif**

Elemenya yaitu menghasilkan karya dan tindakan orisinal dengan sub elemen dapat mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran,

tindakan, mengevaluasi, dan mempertimbangkan dampaknya bagi orang lain. Pelajar di Indonesia juga harus memiliki kemampuan kreativitas yang tinggi. Pelajar yang kreatif artinya mampu memodifikasikan serta menghasilkan sesuatu yang bermanfaat, original, serta dampak yang baik. Elemen ini mampu menghasilkan gagasan, karya, dan tindakan yang original serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

**c) Gotong Royong**

Elemen yaitu kolaborasi dengan sub-elemen dapat menyelesaikan tindakan sendiri dengan tindakan orang lain untuk melaksanakan kegiatan dan mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekitar, serta memberi semangat pada orang lain untuk bekerja efektif dan mencapai tujuan bersama. Gotong royong merupakan salah satu sifat atau karakter bangsa Indonesia bahkan sudah menjadi ciri khas Indonesia sudah terbiasa hidup bergotong royong. Boleh jadi karakter ini muncul karena rakyat Indonesia senasib sepenenderitaan sehingga di minta ataupun tidak diminta rakyat itu akan bersatu menyelesaikan pekerjaannya. Oleh sebab itu, anak-anak Indonesia pun harus di

biasakan untuk memiliki karakter gotong royong pelajar indonesia bisa bersama-sama dengan sukarela mengerjakan kegiatan untuk mencapai tujuan bersama agar dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Dan elemen gotong royong memiliki rasa kepedulian, kolaborasi dan rasa berbagi.

#### **d) Bernalar Krisis**

Elemenya yaitu memperoleh dan memproses informasi dan gagasan sedangkan sub elemennya dapat mengajukan pertanyaan, mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan. Menghadapi era globalisasi, setiap anak harus memiliki kemampuan bernalar kritis dengan baik pelajar pancasila yang memiliki kemampuan bernalar kritis artinya kemampuan berpikir secara objektif untuk memproses informasi baik kualitatif dan kuantitatif, menganalisis informasi, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, mengevaluasi serta menyimpulkannya.<sup>46</sup>

#### **e) Berkebinekaan Global.**

Berkebinekaan global artinya menjadi pelajar yang dapat mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya di eranya globalisasi saat

---

<sup>46</sup> Ejang Sarip Hidayat “refleksi proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis pancaniti” *pusat (NTB perkembangan pendidikan dan penelitian indonesia : 2023)* hal. 7

ini dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain. proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. proyek penguatan profil pelajar Pancasila mampu berkomunikasi secara intercultural, bertanggung jawab saling mengenal dan menghargai budaya.

**f) Mandiri**

proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan pelajar mandiri artinya seseorang yang bisa tanggung jawab atas perilaku serta hasil belajarnya sendiri. Sub-elemen mandiri mencakup sadar terhadap diri serta situasi yang dihadapi serta regulasi diri.<sup>47</sup>

Berdasarkan paparan di atas bahwa pada dimensi proyek penguatan profil pelajar Pancasila, siswa harus memiliki sifat mandiri, tanggung jawab, beragama dengan Tuhan Yang Esa, dalam kreatif, dalam kemandiriannya, dalam berkebinekaan global, dan menanamkan dirinya

---

<sup>47</sup> Hasanuddin M.Pd dan Noor Hikmah M.Pd.I “proyek penguatan profil pelajar Pancasila” (Yogyakarta: CV Budi Utama : 2023) hal. 42-57.

bersifat gotong royong kepada masyarakat masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

#### **k. Kajian Penelitian Terdahulu**

Maka peneliti mencari informasi dari penelitian-penelitian yang terdahulu dengan judul beberapa refensi atau relavan dan sebagai pertimbangan pada skripsi :

1. Penelitian yang dilakukan Oleh Lingga Susanti yang berjudul “Pembentukan Karakter Pada Proses Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada Siswa Kelas 4 SDN 77 rejang Lebong”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

a. Pembentukan karakter pada pembelajaran kurikulum merdeka di kelas IV SDN 77 Rejang Lebong. Dalam membentuk karakter pada anak menanam nilai-nilai keimanan dan keyakinan kepada Tuhan yang Maha Esa. Membentuk anak menjadi berakhlak mulia dengan pemahaman pada anak. Membentuk rasa berkebinekaan global yaitu memberikan pemahaman, pembiasaan dan meneladani pada pancasila. Membentuk rasa bergotong royong antar guru dan peserta didik pada program atau projek. Membentuk pada kemandirian dalama menyelesaikan tugas sekolah pada peserta didik. Peserta didik

memiliki bersifat nalar kritis memberikan pemahaman, membiasakan dan menunjukkan keteladanan, tidak berbohong. memberikan paham dan membiasakan anak untuk bekerja untuk menuntukan kreativitasnya baik dalam akademik, olah raga, maupun seni.

b. Faktor pendukung pembentukan karakter pada pembelajaran kurikulum merdeka di kelas IV SDN 77 Rejang Lebong ialah kepala sekolah, guru, wali murid dan guru-guru disekolah mendukung kegiatan yang diadakan dan penghambat seperti sedikitnya jam pembelajaran, tidak dapat berlangsung dengan baik pembinaan.

c. Upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi hambatan yaitu sosialisasi saat apel, melibatkan gugus melalui MGMP/KKG.

Perbedaan pada skripsi yang dilakukan oleh Lingga Susanti yang berjudul “Pembentukan Karakter Pada Proses Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada Siswa Kelas 4 SDN 77rejang Lebong” ini adalah lebih memfokuskan kepada cara dalam membentuk karakter peserta didik seperti memberikan pemahaman, membiasakan dan meneladani tentang pendidikan

karakter yang terdapat dalam kurikulum merdeka dan tidak bukan pada p5.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Nur Aini yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Soko Pekalongan”. Hasil penelitian mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan karakter siswa di MI Soko Pekalongann bahwa implementasi sudah dilaksanakan dengan baik dimulai dari perencanaan seperti kesiapan sekolah dan perencanaan dokumen seperti Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan, alur tujuan pembelajaran, kriteria ketercapaian pembelajaran, modul ajar, dan merancang proyek profil pancasila. Pelaksanaan yang dilakukan sudah cukup baik, yaitu dengan melaksanakan sesuai prinsip pembelajaran kurikulum merdeka, kemudian juga melakukan pembentukan karakter sesuai dengan karakter profil pelajar pancasila. Dalam pelaksanaannya juga terdapat problematika yang dihadapi seperti kompetensi guru yang masih minim dan manajemen waktu namun dapat diatasi dengan solusi yaitu guru mengikuti pelatihan kurikulum merdeka dan dengan bertanya kepada sekolah yang sudah terlebih dahulu menerapkan, juga dengan membuat catatan

manajemen waktu. Perbedaan pada skripsi yang dilakukan oleh Tri Nur Aini yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Soko Pekalongan” ini adalah skripsi ini lebih memfokuskan kepada kurikulum merdeka saja bukan pada p5.

3. Penelitian Yang Dilakukan Oleh Chelsi Herwanti Yang Berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN 01 Kepahiang”. Hasil dari penelitian ini bahwa di SDN 01 Kepahiang telah menerapkan kurikulum secara bertahap dan pada kurikulum ini guru hanya sebagai motivator untuk peserta didik, setelah itu ada beberapa kesiapan guru maupun sekolah, yaitu dengan menyiapkan sarana dan prasarana yang memadai dalam mengimplementasikan kurikulum ini, mengikuti KKG, menyiapkan Modul Ajar, serta mengikuti lokakarya yang diadakan oleh pemerintah. Adapun problem pada kurikulum ini yakni, kurangnya SDM, adanya guru yang gagap teknologi, kurangnya kesiapan guru, problematika dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pada pembelajaran. Cara mengatasi problematika tersebut salah satunya dengan mencari sumber di media sosial, mengikuti KKG, mengikuti pendampingan PMO, mengadakan les, membuat catatan penting, melakukann pretest,

serta mengikuti pelatihan terkait Kurikulum Merdeka. Perbedaan pada skripsi yang dilakukan oleh Chelsi Herwanti Yang Berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN 01 Kepahiang” dan skripsi ini lebih memfokuskan kepada impleentasi kurikulum merdeka sedangkan skripsi ini memfokuskan pada pembentukan karakter siswa pada kegiatan p5.

### **I. Kerangka Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan pustaka yang telah penulis paparkan di atas, maka peneliti membuat alur pemikiran untuk mencari jawaban atas permasalahan yang telah peneliti sampaikan, berikut:

Digambarkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam membentuk karakter siswa melalui penguatan profil Pelajar Pancasila di SDN 01 Kepahiang sangat bergantung pada kinerja pengelolaan program tersebut. Kontribusi program, baik secara langsung maupun tidak langsung, akan terlihat dari dampaknya terhadap siswa SDN 01 Kepahiang. Beberapa aspek yang akan digunakan untuk mengukur penerapan program ini termasuk dalam model pengelolaan program tersebut, seperti:

- a. Pengelolaan program melalui tahap persiapan
- b. Pengelolaan program melalui tahap pelaksanaan

c. Pengelolaan program melalui tahap evaluasi<sup>48</sup>

**Gambar 2.1 Kerangka Penelitian**

Tahap Persiapan implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk karakter siswa pada penguatan profil pelajar pancasila di SDN 01 kepahiang



Tahap Pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk karakter siswa pada penguatan profil pelajar pancasila di SDN 01



Tahap Evaluasi implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk karakter siswa pada penguatan profil pelajar pancasila di SDN 01 kepahiang

---

<sup>48</sup> Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta